
TANTANGAN PENDIDIKAN UNGGUL: MAMPUKAH GURUKU MENGAJAR

Harsono

Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

We often hear that Indonesia has the first rank in international competitions of science, computing, and robot. Even, some computer college makes the win and the championship as a major promotional part on TV screens and printed media.

The purpose of this study is to understand the benefits of our education in the international sphere. The method used is qualitative ethnographic design with the main strength lies in secondary data and observation of publicity. The method of cross-site complex analysis is applied to obtain the hypothesis building of education system in Indonesia in the future.

The results of the study suggest that the benefits of education are real, spatial, and do not describe the overall process and outcome of national education. At a comprehensive level of quality, Indonesia's education outcomes are ranked at the bottom of the world and move to rank 7 from below, below Vietnam's education system. In the perspective of the learning process, teachers teach non-educational materials. The spirit of the teacher generates innovative learning media is quite encouraging but innovative learning has not grown in the classes. The process of formal education in schools tends to degrade the dignity (not in line) with the cultural values of society so that the emergence of modern versus traditional symbols that have been well preserved since the Dutch colonial era until now.

Keywords: education excellence, innovation, culture.

ABSTRAK

Kita sering mendengar hasil-hasil lomba internasional bidang sains, komputasi, dan robot Indonesia menempati peringkat utama dalam berbagai kejuaraan sejenis di dunia internasional. Bahkan beberapa perguruan tinggi bidang komputer menjadikan kemenangan dan kejuaraan itu sebagai bagian promosi utama di layar TV dan media cetak.

Tujuan kajian ini adalah memahami keunggulan pendidikan kita di ranah internasional. Metode yang dipakai adalah kualitatif berdesain etnografidengan kekuatan utama terletak pada data sekunder dan pengamatan terhadap publisitas. Metode analisis lintas situs kompleks diterapkan untuk memperoleh bangunan hipotesis pembangunan sistem pendidikan di Indonesia ke depan.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa keunggulan pendidikan itu bersifat nyata, spasial, dan tidak menggambarkan proses dan hasil pendidikan nasional secara menyeluruh. Pada tataran kualitas yang komperhensif, hasil pendidikan Indonesia menempati peringkat terbawah dunia dan bergerak menjadi peringkat 7 dari bawah, jauh di bawah sistem pendidikan Vietnam. Dalam perspektif proses pembelajaran, para guru mengajarkan materi yang tidak mendidik. Semangat guru menghasilkan media pembelajaran inovatif cukup menggembirakan tetapi pembelajaran inovatif belum tumbuh di kelas-kelas. Proses pendidikan formal di sekolah-sekolah cenderung merendahkan martabat (tidak sejalan) dengan nilai-nilai kebudayaan masyarakat sehingga

muncul simbol modern versus tradisional yang terpelihara dengan baik sejak zaman penjajahan Belanda hingga kini.

Kata Kunci:keunggulan pendidikan, inovasi, kebudayaan.

LATAR BELAKANG

Bisa menyimak beragam informasi melalui berbagai media bahwa anak-anak bangsa ini memperoleh kejuaraan dan penghargaan di berbagai ajang tingkat internasional pada berbagai bidang keilmuan adalah suatu kebanggaan tersendiri. Misalnya, Indonesia memperoleh 1 medali emas dan 4 perak pada kejuaraan fisika internasional di Yurich Jerman pada lomba yang diselenggarakan 10 s.d .16 Juli 2016 (Antara New).Siswa kelas VI MIN Petukangan Jakarta Barat meraih medali emas di ajang *internasional mathematics competition* (IMC) yang digelar di Singapura pada tanggal 3 Juli 2016 (Kemenag.go.id 3 Agustus 2016).Nama Indonesia kembali harum di kancha Internasional saat 4 siswa yang tergabung dalam lomba Biologi berhasil memperoleh emas, perak, dan perunggu dalam kompetisi *international Biology Olympiad* (IBO) di Aarhus, Denmark, 12 sd 19 Juli 2016 (DetikNews, 20 Juli 2016).

Saya ikut berbusung dada ketika membaca dan mendengar berbagai berita kemenangan dan keunggulan tersebut, meskipun kadang saya juga bertanya-tanya, kenapa hal itu tidak terjadi dalam bidang ilmu sosial, ilmu pendidikan, ilmu hukum, dan sederet ilmu lain yang dikembangkan di sekolah kita. Indonesia lebih banyak diramaikan oleh berita pendidikan yang menyentak emosi dan perasaan.

Moger (22) tewas dalam bentrok di sekotar kampus Wisnuwardhana merupakan mahasiswa STIMIK Asia, Minggu Jam 00.05 (20/3/2016). Mahasiswa asal Maluku itu tewas terlibat bentrok sesama mahasiswa (Surya Malang, 20 Maret 2016).

Seorang guru sebuah SMK di Maru Sidoharjo dilaporkan ke polisi. uru tersebut bernama (...) (27) gara-gara menghajar muridnya (...) (16) siswa kelas X (DetikNews, 6 Maret 2017).

Warga Purwakarta dihebohkan dengan rekaman video yang berdurasi 1 menit 55 detik tentang perkelahian 2 siswa perempuan SMP Negeri Manis, meskipun pengurus sekolah tersebut enggan dikonfirmasi kecuali sebatas memberikan keterangan bahwa kedua siswa tersebut telah diberi sanksi (CikalNews, 2 Juli 2017) .

Berita seperti itu beredar luas di media cetak maupun dunia maya tanpa ada perhatian dari pihak terkait. Sekolah cenderung cuci tangan, siswa yang menjadi korban kelemahan sistem pendidikan (bukan pembelajaran) masih dikorbankan pengambil kebijakan sekolah demi nama baik sekolah. Manajemen sekolah tidak ada yang dapat dipersalahkan.

Berita prestasi di ajang internasional dengan berita kekacauan para pelajar itu saling “berguling”/saling menutupi. Pertanyaan pertama yang muncul adalah “Apakah kemenangan dalam kejuaraan itu mewakili keunggulan pengelolaan pendidikan tanah air?” dan “Apakah perkelahian yang melibatkan siswa dan guru merupakan kegagalan pengelolaan sekolah?”.

Pemerintah menyadari adanya keganjilan dalam dunia pendidikan. Mahasiswa siswa beringas didukung guru yang ringan tangan dan pendek pikir. Oleh karena itu, digulirkanlah program revolusi mental, yang terderivasi menjadi kebijakan pendidikan karakter dan penguatan literasi. Presiden mengarahkan kebijakan pendidikan karakter dan penguatan literasi sekolah meskipun

ada penolakan sebagian kebijakan kementerian yang menyangkut hal itu. Dua kebijakan itu menjelaskan betapa sistem pendidikan yang kita bangun bersama dalam suasana demokratis memiliki akar tagihan yang tidak diperhitungkan sebelumnya.

RUMUSAN MASALAH

Pokok masalah dalam paparan ini meliputi deskripsi pembangunan pendidikan di Indonesia, proses pembelajaran oleh guru, dan solusi yang dapat diambil pemerintah untuk menata budi pekerti masyarakat terdidik.

LANDASAN TEORETIS

Pendidikan adalah usaha memengaruhi dan membantukanak dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani, dan akhlak, sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-cita tertinggi (Yunus, 2017:1), suatu proses pengalaman yang membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi usia (Dewey, 2017:1). Pendidikan adalah upaya membimbing manusia ke arah kedewasaan (Langeveld, 2017:1), proses penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan (Horn, 2017:1). Pendidikan berupaya memanusiakan manusia muda atau mengangkat manusia muda ke taraf insane (Driyarkara, 2017:1). Secara sederhana pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk mengubah perilaku anak sesuai dengan cita-cita kebangsaan, masyarakat, dan individu sesuai dengan koridor sistem nilai yang berlaku secara dinamis dalam masyarakat.

Sejalan dengan globalisasi, masyarakat banyak mengimpor eksekusi negatif pembangunan dan tidak tertarik pada nilai-nilai positifnya. Banyak pihak yang terjebak pada pengembangan konsepsi anti-Tuhan, terpenjara narkoba, oleh gank motor, dan pelanggaran berbagai kesepakatan nilai-nilai dalam masyarakat. Pendidikan karakter (penguatan pendidikan moral) adalah segala upaya yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Pendidikan karakter membentuk konsep, sikap, dan perilaku moral anak sehingga tidak terjebak dalam lingkaran perilaku yang bertentangan dengan kaidah sistem sosial. Pelaksanaannya dimaksudkan untuk mengajak peserta didik dan generasi muda untuk kembali pada kesepakatan pembangunan nasional.

Adapun kegiatan literasi merupakan praktik-praktik situasi sosial, historis, dan kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks (Nugraha, Rizqi Shidiq, 2017:1). Literasi memerlukan kepekaan (tidak harus terucap) mengenai hubungan-hubungan antara konvensi tekstual, kepekaan terhadap tujuan individu dan bersama, konteks penggunaannya secara ideal, dan kemampuan merefleksikan secara kritis mengenai hubungan-hubungan tersebut. Literasi bersifat dinamis dan variatif di antara komunitas-komunitas dan kultur-kultur. Prinsip dasar literasi adalah interpretasi, kolaborasi, konvensi, kultural, refleksi, pemecahan masalah, dan penggunaan bahasa. Pada tataran awal, kegiatan literasi digerakkan melalui kegiatan yang sederhana, yaitu kesadaran dan ketrampilan penggunaan bahasa (alat komunikasi), sains, media elektronik, ekonomi, kebudayaan, dan kesadaran kewarganegaraan.

Di pundak guru, berbagai konsepsi tersebut dibebankan. Guru berperan sebagai model sekaligus bekerja sama dengan masyarakat membangun pendidikan bersama. Perilaku guru dalam hubungannya dengan pranata-pranata sosial murid, dan warga sekolah yang lain menjadi perhatian penting dalam kajian ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan desain ethnografi pendidikan. Kekuatan utamanya terletak pada data sekunder dan pengamatan terhadap publisitas. Analisis data dilakukan dengan model data tertata lintas situs kompleks dengan hasil penelitian berupa proposisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan informasi ditekankan pada informasi yang memiliki alur kejadian dan diperkirakan dapat menjelaskan kasus guru yang sudah mengajar tetapi belum mendidik. Informasi ini diambil dari media sosial yang memiliki integritas.

Kasus-kasus:

1. Kasus guru dan narkoba

Tersangka HS merupakan seorang guru honorer di sebuah sekolah dasar negeri. Dari tangan HS berhasil diamankan satu paket kecil serbuk kristal sabu, uang tunai Rp 750.000,00 dan satu unit telepon seluler. Disamping itu, polisi juga mengamankan DP dan JE dimana DP adalah pegawai honorer di salah satu dinas pemerintah daerah, dari tangan keduanya diamankan tiga paket kecil serbuk kristal sabu, dua HP, serta bong(BorneoNews, 23 Januari 2017).

2. Kasus perkelahian guru dengan pegawai Tata Usaha

Disdik Pamekasan Madura Jatim akan memberi sanksi terhadap guru SMP Negeri 7 yang berkelahi di sekolah dan menjadi tontonan murid-muridnya. Perkelahian antara guru olah raga Cahyonodengan seorang pegawai harian lepas di SMP N 7 Pamekasan bernama H Busri. Saat itu sekolah akan mengadakan rapat persiapan tahun ajaran baru di ruang laboratorium,sekitar pukul 08.30. Perkelahian itu terjadi dimulai dari pemukulan Pak Guru, dan akhirnya dileraikan oleh TU. Perkelahian itu ditonton murid-muridnya, bahkan murid perempuan menjauh karena ketakutan atas peristiwa perkelahian itu(Republika.co.id. 27 Juli 2017).

3. Kasus pemukulan murid oleh guru

Seorang guru olah raga sebuah SMK di Sidoarjo dilaporkan ke polisi. Guru bernama Muhammad Hefri (27) terduga menghajar muridnyaM Dian Wahyudi(16) siswa kelas X. Pemukulan yang menimpa siswayang biasa dipanggil Wahyudi ini terjadi seusai pelajaranolah raga di kamar mandi. Akibat penganiayaan itu, Wahyudi mengalami luka-luka. Peristiwa itu bermula dimana Wahyudi tidak membawa pakaian olah raga saat pelajaran olah raga, sehingga yang bersangkutan tidak boleh mengikuti pelajaran olah raga. Wahyudi ketahuan oleh gurunya saat memaki-maki gurunya dengan kata-kata yang menurut gurunya tidak pantas disampaikan oleh seorang siswa (DetikNews, 6 Maret 2017).

4. Kasus perkelahian calon guru

Penemuan jasad mahasiswa jurusan BK berusia 22 tahun itu menggegerkan kampus tersebut. Namun sejauh ini pelaku dan motifnya belum diketahui. ... Informasi pembunuhan itu diketahui pihaknya setelah kampus STKIP Bima menghubungi polisi. Namun persoalan kejadian awalnya belum bisa diberitakan ... Informasi dari rekan korban, Dikenal sebagai mahasiswa yang kerap terlibat perkelahian, baik dengan teman sekampusatau dengan pihak luar (Medansatu, 6 Januari 2016).

5. Kasus tawuran pelajar

Tawuran pelajar yang terjadi di ruas jalan Solo-Yogyakarta, Klaten terjadi saat perayaan kelulusan SMA. Ratusan siswa melakukan konvoi di sejumlah ruas jalan di Klaten. Selain tawuran, juga terjadi perusakan di warnet, begkel serta lainnya. Hingga saat ini masih ada 5 koban yang masih dirawat di RSUP dr Suraji Tirtonegoro, Tegalyoso Klaten. Dari kelimanya, 4 diantaranya pelajar dan seorang buruh(MerdekaCom, 2 Mei 2017).

Informasi-informasi tersebut menjelaskan urutan transaksi yang unik, meskipun bukan urutan kejadian yang sebenarnya. Adanya lingkaran pemakaian narkoba di kalangan pendidik (mungkin lebih dari itu), adalah pertanda tidak baik bagi upaya pembangunan pendidikan nasional. Pemakaian narkoba ilegal merupakan kejahatan yang diberantas secara terprogram oleh pemerintah. Pemakaian narkoba di kalangan guru ditakutkan akan memicukegiatan guru hanya berdasar pada halusinasi.

Pemakaian narkoba di kalangan guru akan mendorong guru untuk melawan hukum, misalnya perkosaan, perkelahian, atau tindakan brutal lainnya. Meskipun tidak diawali oleh pemakaia narkoba, perkelahian oleh guru dan warga dewasa sekolah adalah perbuatan tidak terpuji. Pemakaian narkoba itu disambung dengan adanya guru yang suka berkelahi dengan sesama karyawan di sekolah. Perbuatan tersebut adalah tidak pantas dan melanggar hukum.

Kasus ketiga menginformasikan bahwa memang ada guru yang memukul muridnya. Bagaimanapun, murid itu adalah amanah bagi sekolah agar untuk mendapatkan pendidikan. Saat anak dianiaya guru, orang tua akancuriga pada pendidikan calon-calon guru.

Kita juga menemukan informasi tentang perkelahian para calon guru. Hal ini merupakan preseden buruk, citra gagal, khususnya bagi upaya pencetakan calon tenaga pendidik. Kita memang tidak bisa menganggap informasi ini mewakili situasi keseluruhan, tetapi menuntut perhatian dan usaha kita untuk mencegahnya terulang ataupun menyebar ke daerah lain.

Pada kasus terakhir, terbukti bahwa isu perkelahian antarpelajar adalah nyata. Perkelahian tersebut bahkan melibatkan melibatkan masyarakat. Dalam kasus tersebut, 5 orang korban harus opname di rumah sakit.

Rangkaian peristiwa narkoba, perkelahian guru, perkelahian guru dengan pelajar, dan dipungkasi dengan perkelahian antarpelajar menarik untuk dikaji lebih lanjut. Peribahasa “guru kencing berdirimurid kencing berlari” memiliki garis merah yang jelas. Dampak negatif hal tersebut patut diwaspadai karena kita menginginkan masyarakat pendidikan di segala jenjang menjadi potret yang baik, model pengembangan masyarakat luas. Masyarakat pendidikan adalah corong bagi upaya pembangunan pendidikan masyarakat secara luas. Masyarakat sekolah yang memiliki budi pekerti luhur, taat norma sosial, agama, adat, dan hukum mencerminkan keberhasilan pembangunan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan kareakter harus diprioritaskan bagi pembangunan kebangsaan.

Keterlibatan guru pada narkoba, perkelahian sesama guru dan dengan murid, dan perkelaian sesama murid dalam jumlah besar menunjukkan bahwa pendidikan budi pekerti dan pendidikan karakter tidak tertanam dalam sanubari warga sekolah. Diperlukan langkah-langkah strategis agar pembelajaran dan pendidikan di sekolah menghasilkan insan berkarakter.

Pintu gerbang pendidikan karakter adalah literasi masyarakat. Literasi masyarakat yang baik tampak pada penyebaran informasi nilai, agama, dan hukum. Masyarakat yang memiliki tingkat literasi tinggi mestinya tidak mudah diombang-ambingkan oleh kepentingan kelompok terbatas. Oleh karena itu, setiap upaya pengembangan literasi nasional dan pendidikan haruslah menjadi prioritas pembangunan kebangsaan.

SIMPULAN

Nukilan berbagai informasi dalam penelitian sederhana ini perlu ditindaklanjuti dalam penelitian yang memiliki skala kedalaman dan keluasan lebih. Hasil kajian sederhana ini bisa dipandang sebagai awal yang penting untuk diperhitungkan.

Dibalik keberhasilan pembangunan pendidikan yang diwakili oleh identitas keunggulan dan kejuaraan oleh putra-putra terbaik bangsa, kualitas pembangunan pendidikan seluruh bangsa, seluruh wilayah Indonesia, yang mencerminkan adil dan makmur bagi semua, belum tercermin. Kita juga memiliki celah untuk menafsirkan bahwa kejuaraan itu hanyalah mewakili proyek-proyek kejuaraan yang diselenggarakan segelintir orang.

Keberhasilan pembangunan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses literasi. Oleh karena itu, disarankan adanya proses literasi riil yang melibatkan semua pihak secara menyeluruh, sehingga dalam waktu yang ditentukan, akan diperoleh hasil terbaik..

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2017. "Dunia Akui Kehebatan Murid-Murid SD Indonesia". *Antara*, 30 Juli 2017'
- Dewantara, Ki Hajar. 2017. *Pendidikan dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Cahaya Buku.
- Dewey. 2017. *Democracy and Education*. Diakses dari *google.com*
- Driyarkara, 2012. *Esai-esai Filosofi Pemikiran yang Terlibat dalam Perjuangan Bangsa*. Jakarta: PT Gramedia Utama
- Haryanto Ariel. 2017. *Industrialisasi Pendidikan: Menyapa Paradigma Baru Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Horn, Herman H. 1945. "Definisi Pendidikan" dalam *The Journal of America*. June.
- Yunus, Muhammad. 2012. "Konsep Pendidikan" dalam *Arshebbisarro*. 77 Desember 2012.